

**THE USAGE OF ENVIRONMENT TO INCREASE THE STUDENTS ACHIEVEMENT
IN NATURAL SCIENCE SUBJECT FOR THE
5th GRADE STUDENTS OF PEMBANGUNAN PRIVATE
ELEMENTARY SCHOOL TANJUNG MORAWA
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Nurhaty Purnama Sari

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau Kepulauan

ABSTRACT

The usage of environment to increase the students achievement in natural science subject for the 5th grade students of Pembangunan Private Elementary School Tanjung Morawa. The objective of this research is to know the increasing students achievement in natural science subject after taught using environment and without using environment as learning sources. The total sample is all the student in 5th grade of Pembangunan Private Elementary School in Tanjung Morawa. The teaching learning process by using environment was done for the experiment class and without using environment for the control class.

The data were obtained from the student ability in answering pre-test and post-test (research instrument) after the teaching learning process has done. The results shows that teaching by using environment has better effect than teaching without using environment. It can be seen from the value of the post-test mean (7.93) for the class taught by using environment method. On the other side, the class taught without using the environment method only reach 5.60. The analysis of statistic (t-test) has showned the significant difference between the usage of environment and without the usage of environment ($t_{\text{count}} 6.51 > t_{\text{table}} 2.007$).

From the success of teaching learning process using the environment to increase the students achievement in natural science subject for the 5th grade students of Pembangunan Private Elementary School Tanjung Morawa on the topic of green plant material. So, it can be accepted as a new method in teaching learning process in Elementary School.

Keywords: Environment, student, achievement

I. PENDAHULUAN

Faktor sekolah sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan seorang anak, karena hampir 1/3 dari kehidupan anak sehari-harinya berada dalam gedung sekolah. Sekolah ikut membantu membimbing anak agar berhasil dalam kehidupannya. Sekolah dalam hal ini bukan hanya tergantung dari faktor gedung, guru, dan anak, tetapi semua faktor yang ada. Contoh dalam hal

ini yang menunjang berhasilnya pendidikan anak tersebut ialah faktor cara penyajian pelajaran (Gunarsa, 1983).

Seperti halnya materi pelajaran IPA pada Sekolah Dasar yang tidak terlepas dari kegiatan observasi gejala-gejala IPA. Maka pembelajaran IPA tidaklah cocok pengajarannya digunakan pengajaran secara klasikal. Sebagaimana dinyatakan oleh Darmojo dkk (1991/1992), adalah suatu kekeliruan apabila seorang guru mengajarkan IPA dengan mentransfer saja apa-apa yang tersebut dalam buku teks kepada anak didiknya. Dan pentingnya lagi bahwa dalam perkembangan siswa pada tingkat Sekolah Dasar, anak-anak masih memiliki kejiwaan yang lebih didominasi oleh naluri bermain (Mudjito, 2006). Oleh karena itu dalam mengelola sumber belajar sebaiknya perlu memperhatikan sumber daya yang ada. Salah satu contoh sumber daya yang ada yaitu pemanfaatan lingkungan. Simatupang dan Sianturi (2005), menyatakan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu.

Dengan mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tumbuhan secara langsung, kegiatan pemanfaatan lingkungan ini bertujuan untuk menjadikan siswa lebih memahami dan mendalami konsep-konsep materi pelajaran IPA khususnya mengenai Materi Pokok Tumbuhan Hijau sehingga lebih melekat pada diri siswa. Dan hal lain lagi adalah untuk menimbulkan rasa senang (tidak jenuh) dengan pembelajaran yang lebih bervariasi yaitu dengan pemanfaatan lingkungan yang ada disekitar kita. Demikian pentingnya kegiatan observasi itu bagi siswa, karena itu pengajaran secara klasikal itu perlu dimodifikasi dengan cara memanfaatkan lingkungan yang ada. Artinya pengajaran yang dilaksanakan secara klasikal itu disertai dengan percobaan-percobaan sederhana. Percobaan sederhana yang dimaksudkan adalah alatnya dirancang oleh guru dengan cara memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan.

Berdasarkan hal-hal yang diajukan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan terhadap pembelajaran IPA di SD pada Materi Pokok Tumbuhan Hijau. Dalam proses belajar mengajar di sekolah SD Swasta Pembangunan khususnya pembelajaran IPA masih bersifat konvensional dan jarang melakukan praktikum. Hal ini disebabkan oleh kondisi sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap seperti tidak adanya laboratorium IPA. Namun melihat kondisi lingkungan di SD Swasta Pembangunan Tanjung Morawa sangat mendukung untuk proses belajar mengajar IPA khususnya pada Materi Pokok Tumbuhan Hijau. Dimana lingkungan di sekolah ini memiliki beragam macam tumbuhan yang bisa dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran khususnya pada Materi Pokok Tumbuhan Hijau.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen (eksperimen semu). Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Instrumen yang digunakan adalah soal pilihan berganda sebanyak 25 soal dengan pilihan jawaban terdiri dari empat yaitu a, b, c, dan d.. Alat yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah pre test dan post test.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan dan pengolahan data sampel penelitian diperoleh hasil dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Analisis Data Pre Test dan Post Test

No	Sampel	n	\bar{x} Pre Tes	SD	\bar{x} Post Tes	SD
1.	Kelas Eksperimen	30	4,88	1,38	7,93	1,14
2.	Kelas Kontrol	25	3,87	1,44	5,60	1,19

Dari tabel diperoleh data bahwa nilai rata-rata (\bar{x}) para siswa di kelas eksperimen yang diberi pengajaran memanfaatkan lingkungan adalah $\bar{x} = 7,93$ dengan $SD = 1,14$ sedangkan di kelas kontrol yang diberi pengajaran tanpa memanfaatkan lingkungan diperoleh $\bar{x} = 5,60$ dengan $SD = 1,19$. Dari data di atas diperoleh ada perbedaan rata-rata yaitu 2,33. Data Pre test dan Post test kedua kelas memiliki selisih masing-masing 3,05 dan 1,73. Nilai ini menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara siswa sampel yang diberi pengajaran memanfaatkan lingkungan dengan siswa sampel yang diberi pengajaran tanpa memanfaatkan lingkungan.

Perhitungan yang diperoleh bahwa $T_{hitung} = 5,97$ dan $T_{tabel} = 2,007$, maka setelah dibandingkan ternyata $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,97 > 2,007$). Maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi pengajaran dengan memanfaatkan lingkungan (benda-benda lingkungan) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diberi pengajaran tanpa memanfaatkan lingkungan (benda-benda lingkungan) pada materi pokok tumbuhan hijau kelas v semester genap di SD Swasta Pembangunan Tanjung Morawa T.P. 2009/2010 (Tabel 4.2).

Tabel 4.2. Uji Hipotesis

No	Sampel	n	\bar{x} Post Tes	S	S^2	T_{hitung}	T_{tabel}
1.	Kelas Eksperimen	30	7,93	1,14	1,2996	5,97	2,007
2.	Kelas Kontrol	25	5,60	1,41	1,9881	5,97	2,007

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian pengajaran memanfaatkan lingkungan sesuai dan baik untuk dilakukan pada pembelajaran IPA khususnya pada materi pokok tumbuhan hijau kelas V di SD Swasta Pembangunan Tanjung Morawa T.P. 2009/2010.

Hal ini disebabkan karena pengajaran dengan memanfaatkan lingkungan memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan itu antara lain : (1) Siswa dapat menyaksikan konsep Materi Pokok Tumbuhan Hijau secara langsung sehingga lebih mudah memahaminya, (2) Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pengamatan terhadap tumbuhan hijau dapat lebih

mengaktifkan siswa dalam mengikuti pelajaran dan (3) Dengan memanfaatkan lingkungan, merangsang keingintahuan siswa untuk membuktikan hukum-hukum IPA (khususnya mengenai Biologi). Hal ini terbukti berdasarkan hasil pengamatan saat kegiatan berlangsung. Dimana hampir seluruh siswa pada kelas eksperimen ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran memanfaatkan lingkungan. Sementara itu pembelajaran tanpa memanfaatkan lingkungan di kelas kontrol terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa kebanyakan bersikap pasif seperti sedikitnya siswa yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, dan sedikitnya siswa yang memberikan respon saat adanya tanya jawab antara guru dan siswa berlangsung. Maka dengan pembelajaran memanfaatkan lingkungan seperti ini, selain mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, juga mampu memberikan pengalaman atau keterampilan pada diri masing-masing siswa tersebut.

Dari pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan dalam teori dimana pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan akan membuat anak merasa senang dalam belajar juga dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar atau diagram (Simatupang dan Sianturi, 2005). Ditambahkan oleh Darmojo dkk (1991/1992), bahwa lingkungan dapat membuat anak dapat mengenal alam sekitarnya (sasaran belajar), lingkungan memberikan pengetahuan dan semakin digali semakin banyak yang didapatkan yaitu tidak hanya IPA itu sendiri tetapi juga berupa sumber dari berbagai macam ilmu pengetahuan (sumber belajar), dan lingkungan suatu sarana belajar ekonomis (sarana belajar).

Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan pendapat ahli yaitu Montessori (1996) dalam (Yunanto, 2004) yang menyatakan bahwa lingkungan atau alam sekitar dapat mengundang anak untuk mempelajarinya. Dari pendapat ini juga diperkuat oleh penelitian oleh Erni (2004) yang menyatakan bahwa bila siswa sering melakukan pengamatan di lingkungan sekolah akan memberikan dampak positif bagi siswa, siswa memperoleh pengalaman baru dalam proses belajar mengajarnya, siswa langsung mengenal pelajaran atau materi yang diterima dari guru.

Maka jelaslah bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang diberi pengajaran memanfaatkan lingkungan dengan hasil belajar siswa yang diberi pengajaran tanpa memanfaatkan lingkungan, dimana hasil belajar siswa yang diberi pengajaran memanfaatkan lingkungan lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diberi pengajaran tanpa memanfaatkan lingkungan khususnya pada materi pokok tumbuhan hijau kelas V Semester Genap SD Swasta Pembangunan Tanjung Morawa T.P. 2009/2010.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penelitian dilaksanakan dan data telah diuji, maka penulis menarik beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diambil sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yaitu :

1. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dengan pengajaran memanfaatkan lingkungan adalah 7,93 sedangkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol dengan pengajaran tanpa

memanfaatkan lingkungan adalah $\bar{x} = 5,60$. Diperoleh perbedaan hasil belajar sebesar 2,33. Dari perbedaan nilai rata-rata 2,33 ini menunjukkan perbedaan yang signifikan.

2. Pengajaran dengan memanfaatkan lingkungan sesuai dan baik dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Dimana hasil belajar siswa kelas eksperimen (diberi pengajaran dengan memanfaatkan lingkungan) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas kontrol (diberi pengajaran tanpa memanfaatkan lingkungan) pada materi pokok tumbuhan hijau kelas V semester genap di SD Swasta Pembangunan Tanjung Morawa T.P. 2009/2010.

Adapun saran penulis yang ingin disampaikan pada pembaca adalah para guru hendaknya lebih mengembangkan kemampuannya dalam membuat dan mengembangkan sistem mengajar, terutama pengajaran dengan memanfaatkan lingkungan khususnya dalam mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Darmojo, dkk., (1991/1992), *Pendidikan IPA II*, Depdikbud, Jakarta.

Gunarsa, S.D., (1983), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Penerbit Gunung Mulia, Jakarta

Mudjito, (2006), *Siswa SD Masih Ingin Bermain*,

<http://www.beritaindonesia.co.id/data/arsip/pendidikan/index.php?page=2>

Simatupang, Z., dan Sianturi, p., (2005), *Telaah Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Universitas Negeri Medan (UNIMED), Medan.

Suparno, A.S., (2000), *Membangun Kompetensi Belajar*, Depdiknas, Jakarta.

Yunanto, S.J., (2004), *Sumber Belajar Anak Cerdas*, Grafindo, Jakarta.